



**PENDAMPINGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAGI
SEKOLAH PENGGERAK DI SD MUHAMMADIYAH 1
MENGANTI**

Nanang Khoirul Umam¹, Anantama Dewantoro²

¹²Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: nanang.khu@umg.ac.id

ABSTRAK

Sejak diluncurkannya Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Kemendikbud telah melakukan sejumlah terobosan dalam sosialisasi, pelatihan, diklat, bimbingan teknis dan pembinaan. Namun pada tingkat pelaksanaan, tidak semua proyek berjalan sesuai rencana dikarenakan berbagai masalah teridentifikasi. Diantaranya masalah teknis seperti pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan, pengembangan modul pembelajaran, pembedaan pembelajaran dan program studi. Solusi tim untuk masalah ini adalah membantu pendidik dan kepala sekolah. Langkah-langkah implementasinya adalah dengan memberikan bantuan dan lokakarya. Hasil dari kegiatan ini, pendidik telah memperoleh wawasan baru dalam mengembangkan alat penilaian untuk sekolah penggerak. Setelah kegiatan ini, sebaiknya agar rencana tindak lanjut terkait dengan pedoman dalam rencana pembelajaran perlu dikembangkan.

ABSTRACT

Since the launch of the Independent Learning Campus Merdeka Program, the Ministry of Education and Culture has made a number of breakthroughs in socialization, training, education and training, technical guidance and coaching. However, at the implementation level, not all projects went according to plan due to various problems identified. Among them are technical issues such as the development of the operational curriculum of the education unit, the development of learning modules, the differentiation of learning and study programs. The team's solution to this problem was to help educators and principals. The implementation steps are to provide assistance and workshops. As a result of this activity, educators have gained new insights in developing assessment tools for driving schools. After this activity, it is recommended that a follow-up plan related to the guidelines in the lesson plan need to be developed.

KEYWORDS

Perencanaan, Pembelajaran, Sekolah Penggerak,
Sekolah Dasar
*Planning, Learning, Sekolah Penggerak, Primary
Schools*

ARTICLE HISTORY

Received 08 Juni 2022
Revised 23 Agustus 2022
Accepted 16 Oktober 2022

CORRESPONDENCE : Nanang Khoirul Umam @ nanang.khu@umg.ac.id



PENDAHULUAN

Isu pendidikan merupakan persoalan yang dinamis, karena selalu berkembang mengikuti perkembangan pengetahuan (Aspi, 2022). Selain itu, program sekolah penggerak yang dicanangkan oleh kemendikbud juga baru bagi para pendidik (Mariana, 2021). Pendidik juga belum mendapatkan pelatihan intensif di sekolah penggerak. Masalah dengan sekolah mitra, seperti yang ditemukan, adalah evaluasi RPP. Pendidik belum memahami bagaimana prinsip perencanaan pembelajaran pada sekolah penggerak merdeka belajar. Kemunculan ini antara lain karena kurangnya fasilitas, rendahnya kualitas tenaga kerja, rendahnya pemerataan, dan ketatnya anggaran.

Melihat itu semua, masalah sekolah bisa datang berasal dari kepala sekolah, tenaga pendidik, dan sarana prasarana, sedangkan masalah eksternal dapat berasal dari orang tua, pengurus yayasan, komite, tokoh masyarakat. Berbagai masalah di atas harus segera diselesaikan sebelum masalah berikutnya muncul. Masalah tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak saja, tetapi harus diselesaikan oleh semua pihak yang terlibat. Kepala sekolah harus menyusun daftar masalah yang muncul untuk memprioritaskan masalah yang dapat ditangani mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan dana (Muspawi, 2020; Russamsi, Hadian, & Nurlaeli, 2020).

Masalah inti sekolah koperasi adalah banyak kendala dalam persiapan pelajaran. Berdasarkan jenisnya, tim mengidentifikasi terdapat beberapa hambatan, antara lain: 1) Pendidik belum memahami prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran bagi sekolah penggerak; 2) Pendidik belum memahami format perencanaan pembelajaran. Sebagai pendidik pada bagian dari komunitas pendidikan, tim merasa ingin berperan dalam mengatasi masalah ini. Dengan layanan ini, tim telah memberikan beberapa solusi yang dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut. Solusinya adalah melengkapi sekolah penggerak dengan contoh-contoh baru perencanaan pembelajaran terkait sekolah penggerak di SD Muhammadiyah 1 Menganti.

Pendampingan ini bertujuan untuk melatih para pendidik di SD



Muhammadiyah 1 Menganti dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Sehingga diharapkan setelah kegiatan bimbingan belajar selesai, para pendidik di SD Muhammadiyah 1 Menganti dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dengan baik dan benar. Selain itu, tenaga pendidik dari SD Muhammadiyah 1 Menganti yang mengikuti bimbingan belajar juga dapat memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik dari sekolah lain yang berada dalam klaster yang sama. Dengan demikian, hal ini akan meningkatkan keterampilan pendidik dalam penemuan, analisis, refleksi dan inovasi, terutama dalam menanggapi perkembangan pendidikan.

METODE

Pelatihan ini diikuti oleh 25 orang pendidik dari SD Muhammadiyah 1 Menganti. Kegiatan dilaksanakan dari bulan Maret sampai Mei 2022. Metode presentasi, diskusi, serta praktik langsung digunakan pada program yang membahas perencanaan pembelajaran mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Mekanisme pendampingan adalah sosialisasi secara umum tentang kegiatan pendampingan terhadap kepala sekolah dan semua pendidik. Metode kedua adalah praktik langsung perencanaan pembelajaran mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan.

Runtutan kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PkM

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang harus dilakukan adalah koordinasi awal perencanaan proyek, termasuk penentuan tujuan, fokus pada isi materi, standar dan format



kegiatan. Kegiatan ini menghasilkan beberapa manfaat antara lain: (1) Pendidik memperoleh pemahaman baru tentang perencanaan pembelajaran; (2) Pendidik mampu menyusun perencanaan pembelajaran; (3) Pendidik mampu mengatur penggunaan perangkat pembelajaran; (4) Pendidik mampu menerapkan perencanaan pembelajaran pada sekolah penggerak. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas tenaga pendidik SD Muhammadiyah 1 Menganti dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran.

Kegiatan pertama yang harus dilakukan adalah koordinasi awal perencanaan proyek, termasuk penetapan tujuan, fokus pada isi, kriteria dan format kegiatan. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas tenaga pendidik SD Muhammadiyah 1 Menganti dalam mengimplementasikan perangkat penilaian. Kemudian tahap selanjutnya adalah menyusun sumber daya yang terkait dengan peserta yang terkait dengan acara perencanaan pembelajaran ini. Beberapa pihak yang berperan antara lain kepala sekolah, administrator dan pendidik. Manajemen insiden ditangani oleh kedua belah pihak. SD Muhammadiyah 1 Menganti diikuti oleh 25 orang tenaga pendidik. Tim bertanggung jawab untuk menulis materi pelatihan dan menyiapkan acara teknis, termasuk fasilitas pelatihan konsumen dan daring.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dinilai sangat positif, terutama karena kurangnya pengetahuan pendidik untuk menggunakan perencanaan pembelajaran yang baru, durasi yang terbatas, dan rendahnya kapasitas pendidik untuk menetapkan prioritas perangkat pembelajaran. Penggunaan perencanaan pembelajaran terbukti dapat meningkatkan penguasaan materi dan kompetensi siswa, hasil belajar atau prestasi belajar siswa, aktivitas siswa dan kualitas pembelajaran. Acara diawali dengan pembagian materi pelatihan dibawah arahan Bapak Nanang Khoirul Umam, M.Pd.

Kegiatan yang pertama dilakukan, pendidik perlu menentukan tujuan dan fokus perangkat pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam perangkat pembelajaran juga harus diselaraskan terkait dengan penggunaan



paradigma yang baru. Pendidik kemudian perlu menggunakan paradigma baru untuk menentukan isi materi perangkat pembelajaran berdasarkan standar dan format yang telah ditentukan sebelumnya. Bentuk penilaian juga dapat dibedakan berdasarkan jumlah siswa, yaitu perangkat pembelajaran menggunakan paradigma baru individu atau kelompok. Setelah itu pendidik harus mengatur sumber daya yang tersedia untuk mendukung program. Sumber daya tersebut berkaitan dengan sistem pembelajaran, pengelola sumber daya manusia dan siswa itu sendiri, yang berperan sebagai objek dan subjek dalam alat penilaian. Mengingat pembelajaran saat ini kebanyakan dilakukan secara online, maka sistem tersebut harus disiapkan oleh para pendidik. Tugas siswa diinventarisasi melalui rencana yang disiapkan untuk penjadwalan reguler, memungkinkan pendidik untuk memantau kemajuan siswa dan memfasilitasi pengambilan keputusan.

Dari sisi implementasi perangkat pembelajaran menggunakan paradigma baru ini membutuhkan banyak waktu. Pendidik memastikan bahwa mereka telah mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai. Setiap pekerjaan yang diberikan kepada siswa harus diatur. Proses penugasan harus dilakukan oleh seorang pendidik. Jika tidak dilakukan oleh pendidik akan berdampak pada ketakutan akan ketidakefektifan pada tahap evaluasi.

Kemudian pendidik harus menggunakan paradigma baru untuk mengevaluasi implementasi perangkat pembelajaran dalam memahami perkembangan belajar siswa. Yang mempelajari materi dari awal sampai akhir. Penting dalam merencanakan pembelajaran untuk menggunakan perangkat pembelajaran baru ini. Perangkat pembelajaran biasanya mencakup input, proses, dan output pembelajaran. Komponen input pembelajaran meliputi kurikulum, tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, sarana, dan prasarana. Komponen proses pembelajaran meliputi transformasi pembelajaran, dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakmampuan menjadi kompetensi. Hasil belajar meliputi nilai, produk, dan sikap siswa. Dalam perangkat pembelajaran yang baru, semua komponen tersebut harus terintegrasi sebagai satu kesatuan yang penting.



Disetiap proses berjalannya kegiatan, tim selalu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendidik memahami dan mahir dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran dengan baik. Acara ini juga merupakan penilaian para pendidik di SD Muhammadiyah 1 Menganti terkait dengan perangkat pembelajaran yang telah berjalan selama ini dan teknik penerapan perangkat pembelajaran menggunakan paradigma baru. Saat pemantauan ini dilakukan, dilakukan secara berkala oleh Anantama Dewantoro, M.Pd. Evaluasi kegiatan menghasilkan beberapa temuan, antara lain: Pendidik memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang penggunaan perangkat pembelajaran. (2) Pendidik akan menerapkan perangkat pembelajaran melalui acara ini.

SIMPULAN

Sebagai hasil dari kegiatan pengabdian ini, pendidik memperoleh pemahaman baru tentang pengembangan perangkat pembelajaran untuk sekolah penggerak. Dengan demikian, program tersebut membuat para pendidik bergairah belajar terkait penggunaan paradigma baru untuk mengembangkan penilaian kurikulum pembelajaran mandiri dan ingin segera menerapkannya dalam pembelajaran. Tim menyarankan agar rencana tindak lanjut terkait program pembelajaran terbimbing perlu dikembangkan dan paradigma baru diadopsi. Pendidik dan administrator juga harus memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan program pembelajaran di kelas dengan paradigma baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspi, M. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233.



Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>

Russamsi, Y., Hadian, H., & Nurlaeli, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(3), 244–255.
<https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i3.41>